

ANALISIS KONSEP STRATEGI PERAWATAN DIRI PADA SKIZOFRENIA

Dessy Dwi Cahyaningrum¹, Meidiana Dwidiyanti¹, Titik Suerni²

¹Program Studi Magister Keperawatan Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50275

²Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang, Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Gemah, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50611

*dessydwihardjosoedarmo@gmail.com

ABSTRAK

Pasien skizofrenia akan mengalami ketidakmampuan merawat dirinya sendiri. Hal tersebut berdampak pada gangguan kognitif. Maka dari itu strategi perawatan diri pasien skizofrenia sangat penting dan harus dinilai oleh perawat secara teratur. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis konsep, mengklarifikasi makna dari konsep strategi perawatan diri pada skizofrenia. Prosedur analisis konsep menggunakan metode Walker dan Avant dalam penulisan ini. *Literature review* dilakukan menggunakan database online, seperti Scencedirect, Pubmed, Google Scoolar dan Jurnal ilmiah kesehatan, dengan kata kunci "skizofrenia dan strategi perawatan diri". Tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2020. Artikel yang digunakan sebanyak 5 artikel. Konsep strategi perawatan diri sangat penting untuk pasien skizofrenia, agar pasien dapat yakin pada kemampuan perawatan dirinya dan mencapai tujuan kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*). Antecedent dari konsep strategi perawatan diri pada skizofrenia: pasien mengalami gejala penurunan perawatan diri, reaksi individu terhadap gejala, dan keparahan gejala dan durasi gejala. Atribut konsep: perilaku perawatan diri, kepercayaan diri, mempelajari sendiri, dan *trial and error*. Konsekuensi dari konsep: mengarah pada pengurangan gejala, penurunan kejadian atau pencegahan gejala dan secara general yaitu peningkatan status kesehatan, kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : skizofrenia; strategi perawatan diri

CONCEPT ANALYSIS OF SELF-CARE STRATEGIES IN SCHIZOPHRENIA

ABSTRACT

Schizophrenic patients will experience an inability to care for themselves. This has an impact on cognitive impairment. Therefore the self-care strategy of schizophrenic patients is very important and must be assessed by nurses regularly. The purpose of this paper is to analyze the concept, clarify the meaning of the concept of self-care strategies in schizophrenia. The concept analysis procedure from Walker and Avant is used in this paper. Literature reviews are conducted using online databases, such as Scencedirect, Pubmed, Google Scoolar and the scientific journal of health, with the keywords "schizophrenia and self-care strategies". The publication year of the articles used is 2010 to 2020. The articles used was 5 articles. The concept of self-care strategies is very important for schizophrenia patients, so that patients can be confident in their self-care abilities and achieve the independence goals of ADL (Activity of Daily Living). Antecedent of the concept of self-care strategies in schizophrenia: patients experience symptoms of decreased self-care, individual reactions to symptoms, and severity of symptoms and duration of symptoms. Concept attributes: self-care behavior, self-confidence, self-study, and trial and error. The consequences of the concept: lead to the reduction of symptoms, reduction in the incidence or prevention of symptoms and in general that is an increase in health status, the ability to carry out activities of daily life.

Keywords: schizophrenia; self-care strategies

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan suatu gangguan otak yang kronis, dapat mempengaruhi individu

pada sepanjang hidupnya dan menyebabkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh. Pada skizofrenia yang

serius ditandai dengan gejala positif, seperti delusi/ waham, halusinasi, kekacauan alam pikiran, perilaku dan gejala negatif, yaitu isolasi sosial, *alogia/ miskin bicara, avolisi/ tidak merawat tubuhnya, anhedonia/ tidak suka makan, pendataran afek*. Perilaku-perilaku pasien skizofrenia tersebut akan mempengaruhi fungsi dalam kehidupan sehari-hari pasien. (Pinho, Pereira, & Chaves, 2017)

Skizofrenia diderita oleh sekitar 1% populasi di dunia. (WHO, 2019) Sedangkan di Indonesia, berdasar pada data RISKESDAS 2018 (Riset Kesehatan Dasar) penderita skizofrenia telah mengalami peningkatan yaitu 7 per mil penduduk, jadi diperkirakan ada 450 ribu orang dengan skizofrenia. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, ada 2,3 per mil penduduk menderita skizofrenia dan hal ini menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penderita terbanyak. (Risksedas, 2018) Meskipun prevalensinya rendah, skizofrenia memberikan beban yang sangat besar kepada individu dan masyarakat, baik beban penyakitnya sendiri ataupun biaya yang dikeluarkan untuk pengobatannya. (Aditio Priyambodo, 2018)

Pasien skizofrenia akan mengalami ketidakmampuan merawat dirinya sendiri. (Sadock & Sadock, 2016) Hal ini didukung oleh pernyataan Keliat, 1998 yang menyatakan bahwa pasien dengan ketidakmampuan perawatan diri berdampak pada gangguan kognitif, ditandai pada buruknya orientasi realita, yang berakibat pasien tidak mampu mengatur dan merawat dirinya sendiri. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, pasien akan mengalami penelantaran diri dan menurunnya pada status kesehatan dan akan berakibat menjadi masalah yang serius. Maka dari itu, diperlukan suatu strategi dalam perawatan diri pasien. (Emilyani, 2014)

Strategi perawatan diri yang digunakan pasien skizofrenia untuk mengelola gejala ketidakmampuan perawatan diri sangat penting dan harus dinilai oleh perawat secara teratur. Hal ini bertujuan agar memungkinkan perawat menilai secara akurat efektivitas strategi perawatan diri yang digunakan pasien saat kembali ke rumah, yaitu dalam mengelola gejala ketidakmampuan perawatan diri yang bermasalah. (Fitspatrick & McCarthy, 2016). Berdasarkan fenomena tentang pentingnya strategi perawatan diri tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis konsep tentang strategi perawatan diri pada pasien skizofrenia. Tujuan dari disusunnya penulisan ini adalah untuk menjabarkan analisis konsep, mengklarifikasi makna dari konsep strategi perawatan diri pada skizofrenia. Penulisan artikel yang penulis lakukan adalah studi literatur.

METODE

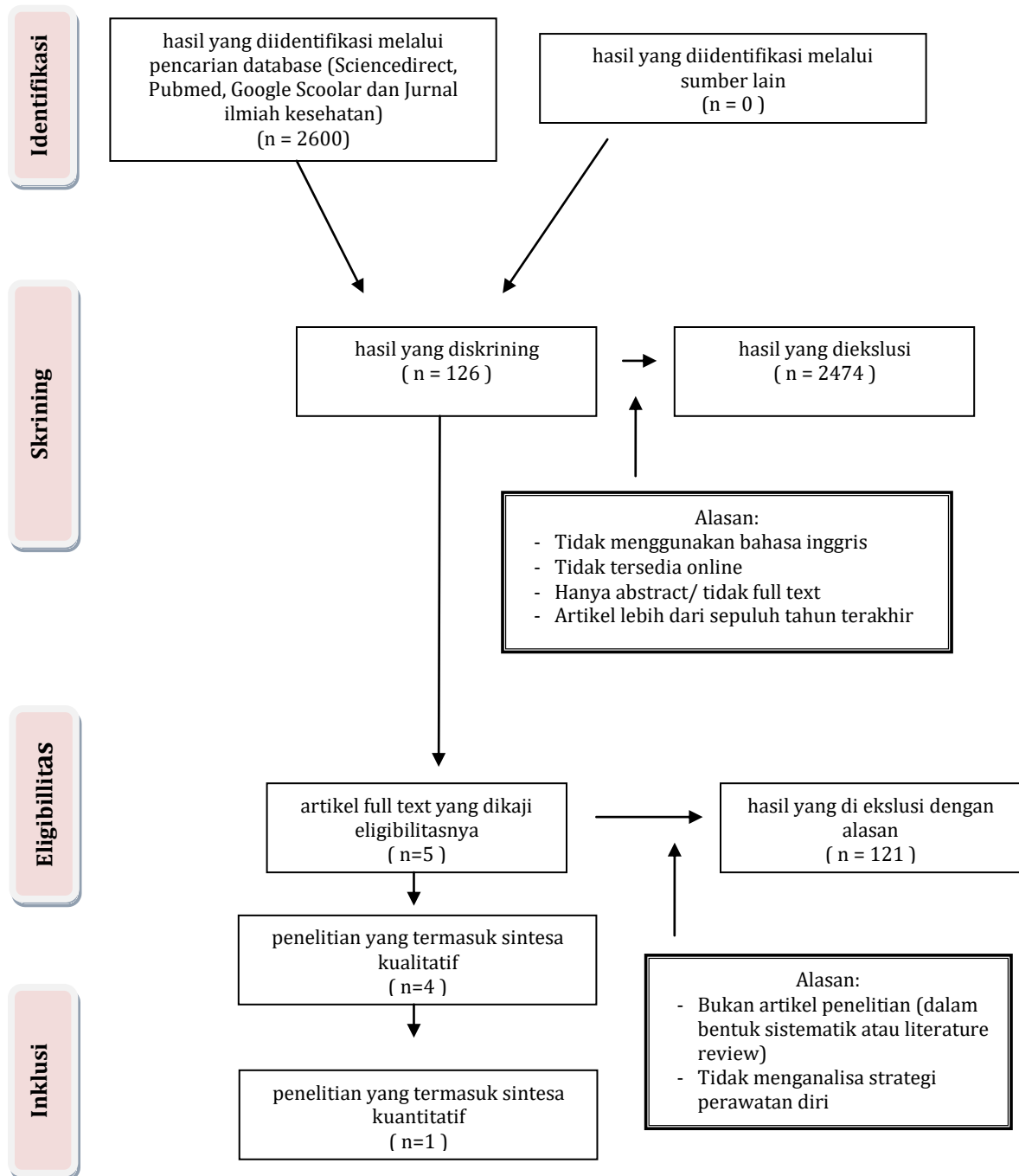
Penulisan ini menggunakan metode analisis konsep yang bertujuan menjabarkan pemahaman dan klarifikasi strategi perawatan diri pada pasien skizofrenia. Langkah-langkah sesuai metode Walker dan Avant yang penulis gunakan, antara lain: 1) memilih konsep yang akan dianalisa; 2) menjelaskan maksud dan tujuan dari Analisa; 3) mengidentifikasi semua kegunaan dari konsep; 4) menentukan atribut yang mendefinisikan konsep; 5) membangun atau mengidentifikasi model kasus; 6) mengidentifikasi kontra, garis batas, hubungan penemuan, kasus yang sah; 7) mengidentifikasi antecedent dan konsekuensi yang berhubungan dengan konsep; 8) menentukan rujukan empiris; 9) membuat definisi final dari konsep. (Fitspatrick & McCarthy, 2016).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur. Pencarian artikel dilakukan melalui penyedia artikel nasional dan internasional. Laman pencarian artikel

yang digunakan penulis antara lain: Scencedirect, Pubmed, Google Scoolar dan Jurnal ilmiah kesehatan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah

skizofrenia dan strategi perawatan diri. Tahun penerbitan artikel yang digunakan adalah tahun 2010 sampai tahun 2020. Jumlah artikel yang digunakan ada 5 artikel.

HASIL



Tabel 1
 Karakteristik Penelitian

Lite-rature	Tujuan	Setting Penelitian	Desain Penelitian	Partisipan	Variabel yang diukur	Hasil penelitian
1.	Menganalisis strategi perawatan diri untuk mengatasi kesulitan tidur pada orang dewasa(Sandberg et al., 2014)	North Carolina	Deskriptif kualitatif	195 orang Afrika-Amerika di pedesaan dan orang dewasa berkulit putih di North Carolina	Strategi perawatan diri dalam mengurangi gejala kesulitan tidur	Mayoritas sampel melaporkan kesulitan tidur kronis. Strategi paling banyak digunakan yaitu: mengabaikan gejala, tetap berada di tempat tidur/ beristirahat dan berdo'a.
2.	Menganalisis strategi perawatan diri untuk mengatasi tekanan emosi pada dewasa muda (Sandberg et al., 2014)	Catolina	Studi kualitatif	Sampel dibagi menjadi 3, yaitu 37 orang yang memiliki diagnosis depresi sebelumnya, 33 orang memiliki tekanan emosi yang dirasakan sendiri dan 35 orang sebagai kontrol	Strategi perawatan diri dalam mengontrol emosi	Hasil studi menyoroti pentingnya sensitivitas dalam kehidupan kaum muda. Strategi perawatan diri menjadi pilihan yang lain dalam menangani tekanan emosional.
3.	Memahami perubahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi distres diare dan strategi perawatan diri pasien setelah operasi kanker kolorektal(Pan, Tsai, Chen, Tang, & Chang, 2011)	Taiwan Utara	Studi deskriptif longitudinal	35 pasien kanker	Efek distres diare dan strategi perawatan diri	Tingkat diare berangsur-angsur menurun dan strategi perawatan diri berubah seiring waktu. Tenaga perawatan merupakan sumber utama informasi perawatan diri untuk pasien yang dirawat di Rumah Sakit, yaitu dengan memberikan perawatan yang mendukung dan mendidik pasien dan anggota keluarga mereka.
4.	Memahami pengalaman perawatan diri pasien dengan PPOK dalam perawatan primer, dan menguji perilaku yang dialami(Apps et al., 2014)	Melbourne, Australia	Studi kualitatif	15 pasien dengan COPD	Aktivitas strategi perawatan diri	Kegiatan perawatan diri berkembang secara spontan pada pasien yang mengalami PPOK. Namun kurang adanya kesadaran tentang strategi yang digunakan, apakah akan berdampak pada gejala. Persepsi anggota keluarga merupakan tantangan dalam perawatan diri pada beberapa peserta.

Lite-rature	Tujuan	Setting Penelitian	Desain Penelitian	Partisipan	Variabel utama yang diukur	Hasil penelitian
5.	Mengembangkan dan mengevaluasi strategi perawatan diri bagi perawat: sebuah intervensi psiko-edukasi untuk mengurangi stres dan mencegah kejenuhan (Kravits, McAllister-Black, Grant, & Kirk, 2010)	California Selatan	Kuantitatif dan kualitatif	248 perawat baru	Stres dan kejenuhan	Cara mempromosikan perawatan diri dengan intervensi psiko-edukasi, yaitu melalui diskusi faktor resiko, praktik dengan teknik relaksasi dan eksplorasi pola koping melalui seni.

PEMBAHASAN

Konsep yang akan dianalisa dalam analisis konsep ini adalah konsep strategi perawatan diri, berdasarkan teori dari Orem untuk pasien skizofrenia. Perawatan diri menurut Orem merupakan suatu aktifitas dan inisiatif individu dan dilaksanakan oleh individu itu sendiri dalam memenuhi serta mempertahankan kehidupan, kesejahteraan, dengan adanya tuntutan atau permintaan dalam perawatan diri sendiri, merupakan suatu tindakan mandiri yang dilakukan pada waktu tertentu untuk perawatan diri sendiri dengan menggunakan metode dan alat dalam tindakannya. (Renpenning & Taylor, 2003). Menurut pengertian lain, perawatan diri adalah kemampuan individu dalam merawat diri sendiri serta kegiatan yang diperlukan dalam mencapai, mempertahankan maupun mempromosikan kesehatannya yang optimal. (Richard & Shea, 2011).

Tujuan Analisa

Tujuan dilakukannya analisa konsep ini adalah untuk menjabarkan dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai strategi perawatan diri untuk pasien skizofrenia. Penjelasan dari konsep ini diharapkan dapat membantu pasien skizofrenia untuk menentukan pilihan, berusaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas perawatan dirinya yang akan mendukung kesembuhan mereka.

Kegunaan Konsep

Perawatan diri bertujuan untuk mempertahankan atau menciptakan kondisi kesejahteraan pasien. Sedangkan tujuan konsep strategi perawatan diri yaitu agar perawat dapat menilai secara akurat efektivitas perawatan diri yang digunakan pasien baik pada saat menjalani perawatan di rumah sakit maupun saat kembali ke rumah, dalam mengelola gejala ketidakmampuan

perawatan diri.(Fitspatrick & McCarthy, 2016)

Atribut Konsep Strategi Perawatan Diri Pada Skizofrenia

Atribut dari konsep strategi perawatan diri pada pasien skizofrenia, antara lain: perilaku perawatan diri, keyakinan diri, belajar mandiri, belajar terus sepanjang waktu dan *trial and error*. Perilaku perawatan diri diprakarsai oleh masing-masing pasien itu sendiri. Strategi perawatan diri untuk mengelola gejala ketidakmampuan perawatan diri bersifat individualistis dan dipilih berdasarkan apa yang paling baik untuk pasien tersebut.(Fitspatrick & McCarthy, 2016) Perilaku tersebut berkembang secara alami.(Apps et al., 2014).

Atribut kedua yaitu keyakinan diri, bahwa individu yang memiliki keyakinan diri memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka dalam melakukan tugas dan untuk mencobanya, ataupun kegagalan jika mereka tidak berhasil dalam tugas tersebut.(Fitspatrick & McCarthy, 2016) Perilaku adaptif yang spontan harus lebih ditingkatkan agar kepercayaan diri pasien meningkat pula.(Apps et al., 2014) Keyakinan diri juga dapat ditafsirkan sebagai self-efficacy, yaitu kepercayaan individu pada kemampuannya melakukan tindakan perawatan diri tertentu.(Matarese, Lommi, De Marinis, & Riegel, 2018).

Atribut ketiga adalah belajar mandiri. Temuan menunjukkan bahwa orang dengan skizofrenia menggunakan beberapa strategi perawatan diri untuk pengelolaan gejala ketidakmampuan perawatan dirinya. Mempelajari sendiri adalah konsep otodidak. Belajar terus sepanjang waktu merupakan atribut keempat, strategi mana yang paling berhasil bagi mereka dalam pengelolaan gejala ketidakmampuan perawatan diri.(Fitspatrick & McCarthy, 2016) Tugas

kita sebagai seorang perawat yaitu menempatkan pasien dalam mengambil keputusan dan sebagai pihak yang aktif.(Martorell-Poveda, Martinez-Hernández, Carceller-Maicas, & Correa-Urquiza, 2015).

Strategi terakhir yaitu *trial and error*, dalam menyelesaikan permasalahan perawatan dirinya, pasien biasanya melalui berbagai macam coba-coba. Hal tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan perawatan diri pasien.(Fitspatrick & McCarthy, 2016) Pentingnya pengalaman sebelumnya berkaitan agar pasien menjadi ahli dalam mengelola perawatan dirinya.(Apps et al., 2014) Pasien yang telah mempunyai berbagai macam cara perawatan diri berarti pasien tersebut menerapkan lebih banyak strategi perawatan diri. Strategi perawatan diri yang lebih efektif menunjukkan pasien merasa efektif pada strategi tersebut.(Pan et al., 2011).

Definisi Strategi Perawatan Diri pada Pasien Skizofrenia

Strategi perawatan diri didefinisikan sebagai perilaku perawatan diri yang diadopsi pasien untuk mengelola gejala ketidakmampuan perawatan diri. Strategi perawatan diri disebut sebagai setiap intervensi yang dilakukan oleh pasien dalam upaya untuk meringankan gejala dan efektifitas dari intervensi tersebut (Fitspatrick & McCarthy, 2016).

Strategi perawatan diri meliputi serangkaian respon terhadap gejala yang telah diidentifikasi oleh individu. Strategi-strategi ini dapat terdiri dari hanya dengan mengamati perkembangan gejala ketidakmampuan perawatan diri, mengurangi aktivitas perawatan diri maupun menggunakan bantuan yang ada. Biasanya berfokus pada perawatan yang mampu disediakan individu untuk diri mereka sendiri tanpa bantuan dari perawat kesehatan.(Sandberg et al., 2014).

Model Kasus

Model kasus adalah contoh dari konsep strategi perawatan diri yang mencakup semua atribut yang diidentifikasi: perilaku perawatan diri, kepercayaan diri, mempelajari sendiri, belajar mandiri dan trial and error. Model kasus yang digunakan untuk analisis ini dibangun oleh penulis tentang pengalaman gejala ketidakmampuan perawatan diri pasien skizofrenia.

Pipit, seorang wanita berusia 33 tahun, sudah menjalani perawatan di RSJ selama 2 hari. Pipit belum mampu melakukan perawatan diri secara mandiri. Biasanya, seminggu perawatan pipit akan dijenguk oleh keluarga, Pipit ingin menunjukkan kepada keluarga bahwa dia sudah sembuh. Maka, Pipit memutuskan untuk melakukan perilaku perawatan diri yang baik, seperti mempersiapkan peralatan mandi, meminta sisir kepada perawat, ikut makan bersama di meja makan dan menyiram kloset sesudah buang air besar/ kecil. Dia tau perilaku perawatan diri mana yang bisa membantunya meningkatkan kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*).

Pipit mulai percaya diri pada kemampuan perawatan dirinya. Pipit mempelajari sendiri apa yang diperlukan dalam perawatan diri, yaitu dengan melihat teman-temannya yang sudah sembuh. Pipit menyadari gejala ketidakmampuan perawatan diri pada pasien skizofrenia. Melalui proses belajar mandiri/ otodidak dan *trial and error*, Pipit mampu memilih strategi dan menyusun strategi terbaik untuk mengelola kemandirian ADLnya.

Kasus yang Berkaitan

Kasus terkait tidak mengandung semua atribut yang mendefinisikan konsep. Kasus terkait tidak mengandung semua atribut yang mendefinisikan konsep. Namun, ini adalah contoh yang terkait erat dengan konsep. Rama seorang laki-laki sedang dirawat di

RSJ, sudah 10 hari. Dia saat ini sedang mengalami ketidakmampuan perawatan diri. Dalam hal ini, pasien sadar akan perilaku perawatan diri yang dapat membantu. Dalam kasus ini, Rama berkonsultasi dengan perawat, tentang bagaimana meningkatkan perawatan diri. Rama ingin berkolaborasi dengan perawat agar peningkatan kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*) dapat tercapai dengan cepat. Dengan demikian, keputusan tentang perilaku perawatan diri yang digunakan, didasarkan pada saran yang diberikan oleh perawat (karena pasien gagal mempelajari secara mandiri/ otodidak). Kasus ini jelas cocok untuk manajemen diri. Manajemen diri membutuhkan individu untuk secara aktif berpartisipasi dalam manajemen perawatan diri mereka, tetapi di bawah pengawasan perawat.

Garis Batas Kasus

Sabina, seorang wanita 24 tahun, dirawat di RSJ, pasien mengalami ketidakmampuan perawatan diri. Pada hari rawat ke 14, pasien sudah mampu melakukan ADL (*Activity of Daily Living*). Akan tetapi pasien tidak yakin bahwa kemampuan perawatan dirinya sudah maksimal. Pasien mengalami kegagalan pada kepercayaan diri. Sabina memanggil perawat dan meminta leaflet-leaflet tentang strategi perawatan diri. Jadi, pada kasus ini, digambarkan sebagai garis batas, karena pasien mengalami kegagalan pada atribut kepercayaan diri.

Kasus Yang Berlawanan

Rangga seorang laki-laki sedang dirawat di RSJ, sudah 7 hari. Rangga diajak berkumpul pada acara TAK (Terapi Aktivitas Kelompok) di ruang makan. Rangga memutuskan tidak mau mengikuti acara tersebut, karena menyadari bahwa dia belum bisa menjaga kebersihan tubuhnya. Kasus ini mencakup faktor-faktor yang bertentangan dengan atribut dalam strategi perawatan. Hal ini menggambarkan bahwa

Rangga kurang percaya diri pada kemampuannya dalam mengelola kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*). Dia memutuskan untuk tidak mengeksplorasi perilaku perawatan diri. Dengan demikian, dapat dilihat untuk menggambarkan konsep yang berlawanan.

Antecedent dari Konsep

Antesenden merupakan kriteria yang dirumuskan sebelum suatu konsep didefinisikan. Dalam meumuskan analisis konsep strategi perawatan diri pada pasien skizofrenia, yang menjadi antesenden yaitu pasien mengalami gejala penurunan perawatan diri. Bagaimana reaksi pasien terhadap gejala, keparahan gejala dan durasi gejala penurunan perawatan diri juga berpengaruh terhadap strategi perawatan diri. (Fitspatrick & McCarthy, 2016)

Konsekuensi

Konsekuensi adalah segala hal yang akan dihasilkan, merupakan suatu konsekuensi yang berasal dari konsep tersebut. Konsekuensi dapat spesifik atau lebih umum dan dapat positif dan negatif. (Fitspatrick & McCarthy, 2016). Konsekuensi positif spesifik yaitu manajemen efektif dari suatu gejala, yang mengarah pada pengurangan gejala, penurunan kejadian gejala atau pencegahan terjadinya gejala. Konsekuensi negatif spesifik yaitu memburuknya gejala atau munculnya gejala sisa bagi pasien. (Fitspatrick & McCarthy, 2016).

Konsekuensi positif general yaitu peningkatan status kesehatan, kemampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau kemampuan untuk melanjutkan kehidupan sosial. Konsekuensi negatif general antara lain teridentifikasinya kekecewaan, isolasi sosial dan depresi. (Fitspatrick & McCarthy, 2016) Hal tersebut sebagai konsekuensi jangka panjang, ketika strategi memiliki sedikit atau bahkan tidak ada efek dalam mengurangi

gejala ketidakmampuan perawatan diri. Strategi perawatan diri tidak dapat dipertahankan dari waktu ke waktu, mengingat adanya fluktuasi kondisi pasien skizofrenia atau bisa jadi dari sumber daya internal (misalnya: perawatan diri dipandang sesuatu hal yang melelahkan bagi pasien). Ada suatu studi melaporkan bahwa pasienlelah dalam beratnya melakukan perawatan dirinya, sehingga mereka menghentikan sendiri kegiatan tersebut, meskipun sebenarnya mereka tahu bahwa tidak boleh melakukannya. (Harkness, Spaling, Currie, Strachan, & Clark, 2015).

Referensi Empiris

Referensi empiris merupakan suatu pengklasifikasian kategori/ kelas tentang suatu fenomena yang nyata, keberadaannya menunjukkan kejadian dari konsep itu sendiri. Konsep strategi perawatan diri secara umum belum memiliki suatu standar referensi empiris yang sudah baku, jadi konsep tersebut belum dapat distandardisasikan. Hal ini dikarenakan konsep strategi perawatan diri bukan merupakan suatu konsep yang absolute, tetapi merupakan suatu konsep yang berkelanjutan. Strategi perawatan diri tidak dapat dipertimbangkan sebagai suatu keadaan yang statis/ tetap dan setiap individu mungkin dapat memiliki strategi perawatan diri yang berbeda dari waktu ke waktu. Ukuran strategi perawatan diri yang penulis kembangkan untuk tujuan penelitian berdasarkan pada pengalaman pasien skizofrenia.

Definisi Final

Strategi perawatan diri pada pasien skizofrenia merupakan serangkaian perilaku perawatan diri dalam mengelola gejala ketidakmampuan perawatan diri. Biasanya berfokus pada kemampuan individu sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak lain.



Gambar 1. Strategi Perawatan Diri Pasien Skizofrenia

SIMPULAN

Dasar analisis konsep strategi perawatan diri diawali dari melakukan klarifikasi berbagai definisi strategi perawatan diri. Konsep analisis telah menghasilkan identifikasi antesenden, atribut dan konsekuensi. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa strategi perawatan diri yang digunakan untuk mengelola gejala pasien skizofrenia bersifat individualistis dan dipilih berdasarkan apa yang terbaik untuk pasien tersebut. Psiko-edukasi oleh perawat sangat diperlukan untuk mempromosikan strategi perawatan diri tersebut. Peran dari perawat profesional tidak hanya untuk memaksimalkan aktivitas perawatan diri pasien, tetapi juga untuk memastikan bahwa strategi tersebut memiliki manfaat yang maksimal bagi pasien di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditio Priyambodo. (2018). *Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Kesembuhan Pasien Skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah*. Retrieved from repository.unimus.ac.id
- Apps, L. D., Harrison, S. L., Williams, J. E. A., Hudson, N., Steiner, M., Morgan,

M. D., & Singh, S. J. (2014). How do informal self-care strategies evolve among patients with chronic obstructive pulmonary disease managed in primary care? A qualitative study. *International Journal of COPD*, 9, 257–263. <https://doi.org/10.2147/COPD.S52691>

Emilyani, D. (2014). *Pengaruh terapi Kelompok Supportif Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perawatan Diri di Rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB*. <https://doi.org/10.32807/jambs.v2i2.45>

Fitspatrick, J. J., & McCarthy, G. (2016). *Nursing Concept Analysis*. New York: Springer Publishing Company.

Harkness, K., Spaling, M. A., Currie, K., Strachan, P. H., & Clark, A. M. (2015). A systematic review of patient heart failure self-care strategies. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 30(2), 121–135. <https://doi.org/10.1097/JCN.000000000000118>

Kravits, K., McAllister-Black, R., Grant, M., & Kirk, C. (2010). Self-care strategies for nurses: A psycho-educational

- intervention for stress reduction and the prevention of burnout. *Applied Nursing Research*, 23(3), 130–138. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2008.08.002>
- Martorell-Poveda, M. A., Martinez-Hernández, A., Carceller-Maicas, N., & Correa-Urquiza, M. (2015). Self-care strategies for emotional distress among young adults in Catalonia: A qualitative study. *International Journal of Mental Health Systems*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13033-015-0001-2>
- Matarese, M., Lommi, M., De Marinis, M. G., & Riegel, B. (2018). A Systematic Review and Integration of Concept Analyses of Self-Care and Related Concepts. *Journal of Nursing Scholarship*, 50(3), 296–305. <https://doi.org/10.1111/jnu.12385>
- Pan, L. H., Tsai, Y. F., Chen, M. L., Tang, R., & Chang, C. J. (2011). Symptom distress and self-care strategies of colorectal cancer patients with diarrhea up to 3 months after surgery. *Cancer Nursing*, 34(1), 1–9. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181e3ca21>
- Pinho, L. G. De, Pereira, A., & Chaves, C. (2017). Nursing Interventions in Schizophrenia: The Importance of Therapeutic Relationship. *Nurse Care Open Access J*, 3(6), 331–333. <https://doi.org/10.15406/ncoaj.2017.03.00090>
- Renpenning, K. M., & Taylor, S. G. (2003). *Self-Care Theory in Nursing*. New York: Springer publishing Company, Inc.
- Richard, A. A., & Shea, K. (2011). Delineation of Self-Care and Associated Concepts. *Journal of Nursing Scholarship*, 43(3), 255–264. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2011.01404.x>
- Riskesdas. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kesehatan*. 20–21. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2016). *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC.
- Sandberg, J. C., Suerken, C. K., Quandt, S. A., Altizer, K. P., Bell, R. A., Lang, W., ... Arcury, T. A. (2014). Self-Reported Sleep Difficulties and Self-Care Strategies Among Rural Older Adults. *Journal of Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 19(1), 36–42. <https://doi.org/10.1177/2156587213510005>
- WHO. (2019). Mental Health Schizophrenia. Retrieved from https://www.who.int/mental_health/management/schizophrenia/en/